

Reaching for the Prize Memperoleh Hadiah

Philippians 3:12-14

October 19, 2008

There are many examples of life that explain spiritual truths that are given by God so we can remember these better. Jesus explains that becoming a Christian is being born again and the same way a baby is born physically a person is born again spiritually.

Ada banyak contoh-contoh kehidupan yang diberikan Allah yang menerangkan kebenaran-kebenaran rohani supaya kita dapat mengerti dan memahami itu lebih baik. Yesus menjelaskan bahwa menjadi orang Kristen itu sama dengan kelahiran baru dan caranya bayi itu lahir secara jasmani sama seperti orang Kristen itu lahir kembali secara rohani.

And the same way a fountain pours out water, the same way a Christian will pour out what is in their heart that which is like living water, i.e. the gospel (John 4:14). And the same way a fruit grows by being connected to the tree is the same way the fruit of the Spirit grows inside of us by being connected to the source of growth which is God.

Dan dengan cara yang sama mata air itu memancar air, dari dalam hati seorang Kristen juga dengan cara yang sama akan meluap apa yang dinamakan air hidup, yaitu berita Injil (Yohanes 4:14). Dan dengan cara yang sama buah itu bertumbuh di pohon, buah Roh juga akan bertumbuh di dalam kita dengan adanya hubungan dengan sumber pertumbuhan itu, yaitu Allah.

But in all analogies only certain aspects can be used to illustrate specific portions of a spiritual truth. The Apostle Paul often uses athletic metaphors to further teach us and illustrate other aspects of spiritual truth.

Namun dengan semua kiasan hanya beberapa aspek saja dapat digunakan untuk menjelaskan sesuatu yang khusus dari kebenaran rohani. Rasul Paulus sering memakai metafora keolahragaan untuk mengajarkan kita lebih mendalam dan untuk mengilustrasikan hal-hal lain dari kebenaran ilahi.

For instance he described the Christian life in Ephesians 6:12 like a wrestling match, "For we do not wrestle against flesh and blood, but against principalities, against powers, against the rulers of the darkness of this age, against spiritual hosts of wickedness in the heavenly places."

Contohnya dia menggambarkan kehidupan Kristen di Efesus 6:12 seperti suatu pertandingan bergulat, "karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara."

But one of Paul's favorite analogies is that of a runner, running a race. The runner to him is the picture of a Christian and the race is the Christian life. Whether we want to or not we all are in a race. Are we running or are we walking or stopping along the way at Starbucks and get sidetracked?

Namun salah satu kiasan yang paling disukai Paulus adalah kiasan seorang pelari yang sedang berlari dalam perlombaan. Pelari itu adalah gambaran seorang Kristen dan perlombaan itu menggambarkan kehidupan orang Kristen. Mau tidak mau kita semua berada di dalam suatu perlombaan. Dan sekarang pertanyaannya adalah kita lagi ngapain? Apakah kita berlomba atau berjalan-jalan saja atau berhenti di pinggir jalan masuk ke dalam Starbuck sehingga kita berhenti di jalan buntu.

Paul says in 1 Corinthians 9:24-26, "Do you not know that those who run in a race all run, but one receives the prize? Run in such a way that you may obtain it. 25 And everyone who competes for the prize is temperate in all things. Now they do it to obtain a perishable crown, but we for an imperishable crown. 26 Therefore I run thus: not with uncertainty."

Paulus mengatakan di 1 Korintus 9:24-26, "Tidak tahukah kamu, bahwa dalam gelanggang pertandingan semua peserta turut berlari, tetapi bahwa hanya satu orang saja yang mendapat hadiah? Karena itu larilah begitu rupa, sehingga kamu memperolehnya! 25 Tiap-tiap orang yang turut mengambil bagian dalam pertandingan, menguasai dirinya dalam segala hal. Mereka berbuat demikian untuk memperoleh suatu mahkota yang fana, tetapi kita untuk memperoleh suatu mahkota yang abadi. 26 Sebab itu aku tidak berlari tanpa tujuan."

In Galatians 2:2 Paul warns them so as to not run in vain, while in Galatians 5:7 he was disappointed and said, "You ran well. Who hindered you from obeying the truth?" At the close of Paul's life he declared in 2 Timothy 4:7, "I have fought the good fight, I have finished the race, I have kept the faith."

Di Galatia 2:2 Paulus memperingati kita supaya kita janganlah berlari sia-sia, sedangkan di Galatia 5:7 dia kecewa dan berkata, "Dahulu kamu berlomba dengan baik. Siapakah yang menghalang-halangi kamu, sehingga kamu tidak menuruti kebenaran lagi?" Dan pada akhir kehidupannya Paulus mengatakan di 2 Timotius 4:7, "Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman."

So tonight Paul describes this running metaphor as a picture of maximum effort as the Christian moves toward the finish line. That is essentially the underlying picture of the passage before us. Look then at the following verses, Philippians 3:12 -16.

Jadi malam ini Paulus menggambarkan metafora seorang pelari itu untuk memperlihatkan usaha sekuat mungkin waktu orang Kristen itu berlomba berlari menuju kepada garis akhir. Itulah pada dasarnya gambaran ayat-ayat pokok sekarang ini. Marilah kita memperhatikan Filipi 3:12-14.

"Not that I have already attained, or am already perfected; but I press on, that I may lay hold of that for which Christ Jesus has also laid hold of me. 13 Brethren, I do not count myself to have apprehended; but one thing I do, forgetting those things which are behind and reaching forward to those things which are ahead, 14 I press toward the goal for the prize of the upward call of God in Christ Jesus."

"Bukan seolah-olah aku telah memperoleh hal ini atau telah sempurna, melainkan aku mengejarnya, kalau-kalau aku dapat juga menangkapnya, karena akupun telah ditangkap oleh Kristus Yesus. 13 Saudara-saudara, aku sendiri tidak menganggap, bahwa aku telah menangkapnya, tetapi ini yang kulakukan: aku melupakan apa yang telah di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang di hadapanku, 14 dan berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan sorgawi dari Allah dalam Kristus Yesus."

Now the heart of this passage is the familiar fourteenth verse, "I press on toward the goal for the prize of the upward call of God in Christ Jesus." The theme here then is pursuing the prize. The analogy is that of a runner who is running to win in order that he might gain the prize.

Nah intinya bagian ini adalah ayat keempat belas yang banyak orang sudah tahu, "dan berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan sorgawi dari Allah dalam Kristus Yesus. Jadi kiasan ini adalah seorang pelari yang berlomba untuk menang supaya dia memperoleh hadiahnya."

The point here is the matter of pursuing the spiritual prize. Paul is talking about Christian effort toward growth. Now he has just given his personal testimony last week of the experience of his own conversion from his viewpoint from verses 4 to 11.

Pokoknya tema malam ini adalah untuk mengejar hadiah rohani. Yang dibicarakan Paulus adalah usaha orang Kristen untuk bertumbuh. Dan baru-baru ini minggu yang lalu Paulus telah memberikan kita kesaksiannya sendiri tentang pengalamannya waktu dia menjadi percaya di dalam ayat-ayat 4 sampai 11.

You'll remember that he has lived as a Jew and he recites his credentials in verses 5 and 6, circumcised the eighth day, of the nation Israel, the tribe of Benjamin, a Hebrew of Hebrews, as to the law of Pharisee, as to zeal, a persecutor of the church, as to the righteousness which is the law found blameless.

Masih ingat dia hidup sebagai seorang Yahudi dan dia mengingatkan kita segala latar belakangnya di ayat-ayat 5 dan 6, yaitu disunat pada hari kedelapan, dan dia orang Israel asli, dari suku Benyamin, seorang Ibrani sejati, dan menurut hukum seorang Farisi, dan dalam semangat seorang yang menganiaya gereja, dan dalam hal kebenaran menurut hukum tidak ada salahnya.

You see in those days and also now among other religions, the measure as to whom was more religious not only had to do with how much you showed that you love God, but also in how much you showed that you hated those that did wrong to God in your eyes. That is why Paul was persecuting the church and that's why many suicide bombers mistakenly believe that by killing others and themselves they pay the ultimate hate price to punish those are against their god.

Tahukah Anda bahwa pada waktu itu dan sekarang juga di beberapa agama, orang-orang menganggap bahwa bukan saja mereka yang memperlihatkan kasihnya terhadap Allah itu hebat rohaninya namun juga mereka yang memperlihatkan bencinya terhadap orang-orang yang melawan Allah mereka. Karena itulah Paulus juga menganiaya gereja dan karena itu banyak pembom bunuh diri rela dan percaya bahwa dengan membunuh orang-orang yang dibenci Allah mereka mereka sendiri akan diberkati.

And as he lived as a law-abiding Jew he had learned to put his trust in those achievements for his salvation. So he had this profit column in which he assumed that all of these things made him right with God.

Jadi dalam kehidupannya sebagai seorang yang Yahudi yang mematuhi hukum dia anggap bahwa semua yang telah dia hasilkan itu akan menyelamatkannya. Jadi dia memperhitungkan di daftar keuntungan semua hal yang dia pikir akan membenarkannya dihadapan Allah.

Then on the Damascus Road he was confronted with the living Christ. And he saw that all of those works and all of those achievements not only did not make him right with God, they hindered him from being right with God. And that he would have to abandon them all and receive Christ instead.

Namun di dalam perjalanannya ke Damsyik dia bertemu dengan Kristus yang hidup. Dan dia menyadari bahwa segala usaha dan segala yang telah dicapainya bukan saja tidak membenarkannya di mata Tuhan, malah itu menghalanginya untuk menjadi benar dengan Allah. Dan karena itu dia perlu membuang semua itu dan hanya menerima Kristus.

And so, in effect, in verses 4 through 11 he says, "When I saw the value of Christ and when I saw that salvation was only in Christ, I took everything that once was gained and counted it loss and I abandoned it all for Christ."

Jadi di dalam ayat-ayat 4 sampai 11 pesannya kepada kita adalah, "Ketika saya melihat betapa berharganya Kristus dan mengerti bahwa keselamatan terdapat hanya di dalam Kristus, saya memperhitungkan semua yang dulunya dianggap keuntungan sebagai kerugian dan saya meninggalkan semua itu untuk Kristus."

In verses 8 through 11 then he began to recite what he gained in Christ. And what did he gain in Christ? Remember there were five things? He gained the knowledge of Christ, the righteousness of Christ, the power of Christ, the fellowship of Christ and the glory of Christ, Amen?

Di dalam ayat-ayat 8 -11 dia mulai memberitakan apa yang menjadi keuntungannya di dalam Kristus. Dan apakah keuntungannya dalam Kristus? Masih ingat ada lima hal yang kita bahas minggu yang lalu? Dia mendapat pengenalan akan Kristus, kebenaran dalam Kristus, tenaga dan kekuatan dalam Kristus, persekutuan dengan Kristus dan kemuliaan dalam Kristus, Amin?

Now, saying that he abandoned all this, received Christ and in Christ he gained all of this might lead someone to assume that Paul had reached spiritual perfection. It might lead someone to assume that the beginning for him was also the end. Or that the start was also the finish, that having come to Christ he was instantaneously made perfect, he had arrived.

Nah sekarang dalam pernyataannya bahwa dia telah mengabaikan semua yang dulu itu dan menerima Kristus dan di dalam Kristus dia telah mendapatkan begitu banyak hal, mungkin ada orang yang sekarang menganggap bahwa Paulus sekarang telah mencapai kesempurnaan rohani. Mungkin ada orang yang berpikir bahwa permulaannya perjalanan proses pengudusannya telah berakhir pada saat itu, bahwa dia telah tiba kepada keadaan yang sempurna.

It is also quite possible that the Judaizers, the Jewish teachers who were attacking the Philippian church, were telling the Philippians that spiritual perfection was available if they would be circumcized and keep the law. There were also heretics floating around at that time who believed you could reach a certain level of knowledge in which you attained perfection.

Dan mungkin juga orang-orang Judiazer, yaitu guru-guru Yahudi yang menyerang gereja Filipi, yang mengatakan bahwa kesempurnaan rohani itu terdapat dalam kemauan mereka untuk disunat dan mengikuti hukum. Ada juga orang-orang yang percaya keliru yang mengatakan jika sudah memiliki pengetahuan yang tinggi (orang Nostik) ada kemungkinan untuk menjadi sempurna melalui cara pengetahuan itu.

So to answer these Gnostics who thought they had reached that level, and to answer the Judaizers who thought they had reached that level through circumcision and law keeping and to answer anybody else who might assume that because he had the knowledge, the righteousness, the power, the fellowship and the glory of Christ he was therefore perfect, he quickly in verse 12 launches into a total disclaimer of any spiritual perfection.

Jadi untuk menjawab orang-orang Nostik ini yang memikir mereka sudah mencapai tahap yang tinggi itu dan untuk menjawab orang-orang Judiazer yang percaya kesempurnaan itu mungkin melalui sunatan dan penataan hukum dan untuk menjawab semua orang yang mungkin menganggap bahwa dia telah memiliki pengenalan, kebenaran, kuasa, persekutuan dan kemuliaan Kristus dan karena itu dia sudah sempurna, dia cepat-cepat memberikan kita di ayat 12 suatu penolakan total dari kesempurnaan rohani apapun juga.

That's his intent in this passage. He wants us to know that he is not perfect. He has not reached spiritual perfection even though he is a new creation, even though he has a new heart and a new disposition which desires strongly holy things.

Dan inilah tujuan bagian ayat-ayat pokok malam ini, Dia ingin semua orang tahu bahwa dia tidak sempurna, Dia masih jauh dari kesempurnaan walaupun dia telah menjadi ciptaan baru, dan walaupun dia memiliki hati baru dan sifat baru yang mengejar hal-hal suci.

It is still possible to fall to temptation. He is still the possessor of his unredeemed flesh. He is still a sinner. Like Peter, Paul understood that the Christian life is a life long process of "growing in the grace and knowledge of our Lord and Savior Jesus Christ." (2 Peter 3:18)

Masih ada kemungkinan besar untuk jatuh dalam pencobaan. Dia masih memiliki kedagingan yang melawan, dia masih pendosa. Sama seperti Petrus, Paulus mengerti bahwa kehidupan seorang Kristen itu adalah suatu proses perjuangan sepanjang hidup untuk "bertumbuh dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita." (2 Petrus 3:18)

We all need to pursue the perfection that every believer must recognize he doesn't have. That's the point. And so there must be growth. There must be the pursuit of the goal. There must be the running of the race.

Kita semua perlu mengejar kesempurnaan itu yang setiap orang percaya tahu dia masih belum memiliki. Inilah pokoknya. Jadi haruslah ada pertumbuhan. Haruslah ada pengejaran cita-cita, haruslah ada perlombaan dimana kita harus berlari.

And yet there still is this mystery where in Romans 9:16, God declares through Paul, "So then it is not of him who wills, nor of him who runs, but of God who shows mercy."

Namun masih ada misteri ini dimana di Roma 9:16, Allah menyatakan melalui Paulus , "Jadi hal itu tidak tergantung pada kehendak orang atau usaha orang, tetapi kepada kemurahan hati Allah."

It will always be a mystery to me how God does it where He wants us to work hard at improving our spiritual state and at the same time God also is the One that gives us the will and energy which makes it possible that we can do it.

Ini selalu merupakan suatu misteri bagi saya bagaimana caranya Allah itu bekerja dimana Dia ingin kita bekerja keras untuk bertumbuh secara rohani dan pada saat yang sama kita juga bergantung kepada kemauan dan kekuatan yang datang dari Allah yang memungkinkan kita melaksanakannya.

You might say, "Why? Why should I bother? If I'm already entitled to heaven and I already have these things guaranteed to me and promised to me and I will some day enter into the fullness of them in the presence of God, why do I need to grow?"

Mungkin Anda berkata, "Mengapa? Mengapa aku perlu berlari? Jika aku telah berhak masuk ke surga dan semua hal ini sudah terjamin dan dijanjikan kepada saya dan pada suatu hari saya akan masuk kedalam kepenuhan kehadiran Allah, mengapa saya masih perlu bertumbuh?"

Well in one sense it's a foregone conclusion because if you're a new creation in Jesus Christ you will desire to grow. Spiritual children like physical children cannot help but grow. 1 Peter 2: 2 says, "as newborn babes, desire the pure milk of the word, that you may grow thereby."

Dari pihak rohani pastilah Anda akan bertumbuh karena Anda adalah ciptaan baru di dalam Yesus Kristus. Anak-anak rohani sama seperti anak-anak jasmani mau tidak mau akan bertumbuh, 1 Petrus 2: 2 mengatakan, "Dan jadilah sama seperti bayi yang baru lahir, yang selalu ingin akan air susu yang murni dan yang rohani, supaya olehnya kamu bertumbuh dan beroleh keselamatan."

Having been born into the family of God you are born with a hunger, in fact in many cases an almost insatiable hunger and thirst for all things godly. There is a built-in desire and drive and longing for growth that God has placed in your heart.

Setelah lahir di dalam keluarga Allah Anda diberikan suatu kelaparan, malah kadang suatu kelaparan dan kehausan untuk semua hal ilahi yang sukar dipuaskan. Allah telah menempatkan di dalam hati Anda suatu keinginan dan kerinduan untuk bertumbuh.

But apart from that there are some very important reasons why you should grow, reasons why you should pursue the prize and run the race. **First of all**, it glorifies God. And that's what a Christian is supposed to do with his life is bring glory to God.

*Namun selain dari pada hal itu ada alasan-alasan lain yang sangat penting mengapa Anda perlu bertumbuh, alasan-alasan mengapa Anda perlu berlari dalam perlombaan hidup ini dan mengejar hadiah ilahi itu. **Pada pertamanya**, hal ini memuliakan Allah. Dan itulah keharusan semua orang Kristen untuk memakai kehidupannya memuliakan Allah.*

Nothing that you do is too insignificant in God's eyes, everything you do will either honor Him or dishonor Him, and all of it is in the name of the Lord (Col.3:17) Yes, your work might seem boring and not important but you are really working for God, and He knows what you do even though your boss might be clueless.

Tidak ada sesuatu yang terlalu kecil atau tidak berarti di mata Allah, semuanya yang Anda lakukan akan menghormati-Nya atau mencemarkan-Nya, dan semua yang kita

lakukan adalah di dalam nama Tuhan (Kol 3:17). Memang pekerjaan Anda mungkin membosankan dan dianggap tidak penting namun Anda sebenarnya hanya bekerja bagi Tuhan, dan Dia tahu pekerjaan Anda walaupun majikan Anda sama sekali tidak tahu.

Secondly, it verifies regeneration. It makes demonstrable the fact that you are truly changed because you're in the progress of making it visible that your life is being changed.

Kedua, pertumbuhan ini membuktikan Anda telah lahir baru. Ini memperlihatkan kenyataan bahwa Anda telah berubah tulus karena Anda dalam proses menyatakan kepada orang lain bahwa hidup Anda sudah berubah.

The same way a sculptor can make a beautiful sculpture out of a piece of marble or a piece of thrown away wood, God does not look at you based on what you are right now with all your shortcomings but at what you can become and will become, that is a beautiful creation the way God meant you to be.

Sama seperti seorang pemahat sanggup memahat suatu patung yang indah dari marmer atau dari kayu buangan, Allah juga tidak memandang Anda berdasarkan keadaan Anda sekarang dengan segala kekurangan Anda namun berdasarkan keberadaan Anda nanti, yaitu ciptaan baru yang istimewa yang dimaksud Allah dari permulaan.

Thirdly, it grants you assurance. When there is spiritual progress in your life there is the sense that you belong to God because you can see His work and your calling and election become sure.

Ketiga, pertumbuhan itu memberikan kita jaminan. Selagi Anda bertumbuh secara rohani di dalam kehidupan Anda ada perasaan Anda telah menjadi milik Allah karena Anda dapat melihat pekerjaan-Nya dan panggilan dan pilihan-Nya di dalam hidup Anda yang semakin meyakinkan.

It strengthens you in the face of the sorrows and the tragedies that can befall any believer at any time. It will give you that inner peace and joy and tranquility that will carry you through all the storms of life that every one will surely face.

Dan itu memperkuat Anda dalam menghadapi duka cita dan tragedy-tragedi yang dapat dialami setiap orang percaya. Dan pertumbuhan itu akan memberikan kita damai sejahtera dari dalam dan suka cita dan perasaan nyaman yang akan menggendong Anda di dalam semua badai hidup yang pasti akan datang.

Fourthly, when you pursue the prize and run the race and grow spiritually it produces joy and usefulness in your life and thus you can minister more capably to the church. We all need confidence to learn to love our fellow believers.

Keempat, jika Anda mengejar hadiah itu dan berlari dalam perlombaan itu dan bertumbuh secara rohani, itu akan membangunkan suka cita dan perasaan Anda berharga di dalam kehidupan Anda dan itu akan menyebabkan Anda juga dapat melayani di gereja lebih baik lagi. Kita semua memerlukan PD untuk belajar mengasihi sesama orang percaya.

And **lastly**, in running the race and seeking the goal when you live a godly life, your life is consistent with the character of Christ and thus you're not a reproach to Him. You are setting a good example for others to follow and that is to witness.

Dan terakhir, dalam berlari dalam perlombaan hidup ini dan tujuan kita adalah hidup kudus, kehidupan Anda sesuai dengan karakter Kristus dan demikian Anda tidak menjadi contoh buruk. Anda menjadi contoh baik bagi banyak orang dan itu adalah kesaksian yang indah.

The Apostle Paul is also trying to teach all of us and all generations of Christians that perfection in this life is a goal, not an achievement. It is something you pursue but never reach. But even if you do not reach it, there is so much to be gained.

Rasul Paulus ingin mengajarkan kita dan semua angkatan orang Kristen bahwa kesempurnaan di dalam hidup ini adalah tujuan kita akan tetapi bukan sesuatu yang dapat kita miliki. Ini suatu tantangan yang kita kejar namun tidak pernah dapat dipegang. Namun ada banyak sekali keuntungan dalam pengejarannya, walaupun kita tidak dapat memegangnya.

Now, in this passage we have six principles for pursuing the prize. Six necessary elements if we are to effectively pursue the prize. And tonight we can probably only talk about one of them, but we will continue with them next Sunday.

Nah sekarang dalam bagian firman Allah ini ada enam prinsip dalam pengejaran hadiah itu. Ada enam hal yang perlu kita lakukan untuk mengejar secara efektif. Mungkin malam ini kita hanya dapat membahas satu bagian saja, namun itu akan diteruskan minggu berikutnya.

Number one, an awareness of the need to change much. Please note I didn't say change to a better position, your position in Christ is fixed by God's grace through Christ. But your condition must be improved. You are not what you should be, you are not what you can be and you are not what you will be some day when you see the Lord.

***Nomor satu**, kita perlu memiliki kesadaran bahwa kita perlu berubah banyak. Perhatikanlah bukan status kita yang harus diperbaiki, karena posisi kita di dalam Kristus telah di tetapkan anugerah Allah melalui Kristus. Namun kondisi kita perlu diperbaiki. Anda masih belum seperti seharusnya, Anda masih belum menjadi seperti yang Tuhan inginkan dan seperti apa yang kita akan menjadi pada saat kita melihat Allah.*

Anybody who thinks they've reached spiritual perfection has no awareness of his need to pursue a better condition. It all starts with dissatisfaction of who we really are now. Please note verse 12. "Not that I have already obtained it, or have already become perfect." And that's where he starts, an awareness that he still has a long way to go.

Jika ada orang yang memikir dia telah mencapai kesempurnaan rohani maka dia tidak akan mengerti keperluannya untuk mencari sifat yang lebih kudus. Semua ini mulai dari kesadaran akan keadaan kita sekarang yang masih kurang baik. Lihatlah ayat 12, "Bukan seolah-olah aku telah memperoleh hal ini atau telah sempurna."

And as F.B. Myer said, "Self-dissatisfaction lies at the root of our noblest achievements." If you are content, you have reached a very dangerous point. It is a point at which you will find yourself insensitive to sin and defending yourself when you ought to be admitting your weakness and pursuing spiritual strength from the Holy Spirit.

Dan seperti dikatakan F.B. Meyer, "Akar segala penghasilan paling mulia mulai dengan ketidakpuasan." Jika Anda merasa senang dan puas dengan keadaan rohani kita, itu adalah berbahaya. Karena pada saat itu Anda kurang peka akan dosa dan kurang waspada dalam pembelaan kerohanian Anda karena pada saat kita merasa lemah dan perlu kekuatan ilahi pada saat itulah kita dikuatkan Roh Kudus.

Please do not misunderstand me, Paul talks about being content in a different way dealing with the physical condition God puts him in where we read in Philippians 4:11, "Not that I speak in regard to need, for I have learned in whatever state I am, to be content." This is being content with what we have which is different from the spiritual condition that we are in where we should not feel content and where we continuously need to improve and grow.

Jangan salah paham, Paulus membicarakan kepuasan yang lain yaitu kepuasan jasmani di dalam keadaan apapun Tuhan menempatkannya dan itu kita baca di Filipi 4:11, "Kukatakan ini bukanlah karena kekurangan, sebab aku telah belajar mencukupkan diri dalam segala keadaan." Perasaan puas jasmani itu berlainan dengan ketidakpuasan terhadap keadaan rohani kita dimana kita selalu perlu bertumbuh dan memperbaikinya.

You say, "Paul, but you have the knowledge of Christ." Yes, but in 1 Corinthians 13:12 he himself acknowledges, "Now I know in part, but then I shall know just as I also am known." There are so

many mysteries in our triune God, that whatever knowledge we are able to acquire here on earth only represent a tiny fraction of the God in reality.

Anda mungkin berkata, Paulus sekarang Anda telah memiliki pengenalan akan Kristus (Phil 3:8). Benar, akan tetapi di 1 Korintus 13:12 dia sendiri berkata, "Sekarang aku hanya mengenal dengan tidak sempurna, tetapi nanti aku akan mengenal dengan sempurna, seperti aku sendiri dikenal." Masih begitu banyak misteri dari Allah tritunggal kita ini, sehingga sebesar apapun pengetahuan kita di dunia ini, itu hanya suatu bagain kecil saja dari Allah dalam keadaan sebenarnya.

"But, Paul, don't you have the complete righteousness of Christ?" Yes, put to my account I do, because I put my faith in Christ, but practically, it says in 2 Corinthians 7:1, "let us cleanse ourselves from all filthiness of the flesh, perfecting holiness in the fear of God." And he includes himself with the sinful Corinthians as one who needs to perfect his flesh.

Mungkin Anda berkata kepada Paulus, "bukankah Anda sekarang memiliki kebenaran sempurna dari Kristus?" Benar, saya diperhitungkan benar karena saya percaya Kristus, namun secara praktis Paulus mengatakan di 2 Korintus 7:1, "marilah kita menyucikan diri kita dari semua pencemaran jasmani dan rohani, dan dengan demikian menyempurnakan kekudusan kita dalam takut akan Allah." Dan dia sendiri menganggap dirinya sebagian dari orang-orang Korintus yang harus menyucikan kedagingan dirinya.

You say, "But, Paul, don't you have the perfect power of Christ?" Yes I have the power of Christ but I don't have it so perfectly in my life that I never sin and never fail, and that's why God, in 2 Corinthians 12:7, has put a thorn in my flesh and allowed me to be debilitated to keep my ego in check because if I didn't have this, my ego would run away with me because of my many revelations.

Mungkin Anda berkata, "Paulus bukankah Anda memiliki kuasa sempurna dari Kristus?" Memang saya diberikan kuasa Kristus namun kuasa itu tidak menjamin saya tidak berdosa lagi dan tidak gagal, dan karena itu Allah di 2 Korintus 12:7 telah "memberi suatu duri di dalam dagingku, supaya aku jangan meninggikan diri karena pernyataan-pernyataan yang luar biasa itu."

"Well, Paul, don't you have the fellowship of Christ?" Yes, but it isn't a perfect fellowship. Romans 8:26 says, "For we do not know what we should pray for as we ought, but the Spirit Himself makes intercession for us with groanings which cannot be uttered." So how can my fellowship be perfect if I can't understand the things that the Lord knows?

"Bagaimana Paulus, bukankah Anda dapat persekutuan dengan Kristus?" Memang, namun persekutuan itu tidak sempurna. Roma 8:26 mengatakan, "sebab kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdoa; tetapi Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan." Jadi bagaimana persekutuan kita bisa sempurna jika saya masih tidak mampu mengerti hal-hal yang Tuhan tahu."

"But, Paul, don't you have the glory of Christ?" Yes, in me is the indwelling Spirit but I am waiting as it says in Philippians 3:20-21, "I am waiting for a Savior, the Lord Jesus Christ who will transform the body of our humble state into conformity with the body of His glory." I haven't yet attained that full glory. That's yet to come.

Namun Paulus, bukankah Anda telah memiliki kemuliaan Kristus? Benar Roh Allah menetap di dalam hati saya namun seperti di katakan di Filipi 3:20-21, "kita menantikan Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamat yang akan mengubah tubuh kita yang hina ini, sehingga serupa dengan tubuh-Nya yang mulia." Namun sampai sekarang tubuh saya masih belum dirubah, itu nanti.

How do you feel about yourself spiritually right now? How dissatisfied are you with your spiritual journey? Are you seeing what God is seeing in you? Are you longing for the you that God has intended you to be?

Bagaimana perasaan Anda mengenai perkembangan rohani Anda sampai sekarang? Apakah Anda tidak puas dengan perjalanan rohani Anda? Apakah Anda melihat apa

yang dilihat Allah tentang Anda? Apakah Anda rindu akan apa yang Allah inginkan Anda menjadi?

Do not be discouraged, the sweetest spiritual growth is during the hard times, when you can't help but trust in God because there is no other way. And God will not leave you in those hard times. Psalm 30:5 says, "Weeping may endure for a night, but joy comes in the morning."

Jangan kecil hati, pertumbuhan rohani yang paling manis terjadi pada waktu keadaannya susah, dimana Anda tidak ada jalan lain lagi kecuali bersandar kepada Tuhan. Dan Tuhan tidak akan membiarkan Anda di dalam lembah kekelaman itu. Mazmur 30:5 mengatakan, "sepanjang malam ada tangisan, menjelang pagi terdengar sorak-sorai."